

Pembekalan Guru SD Gugus Sindoro Blora Melalui Workshop Asesmen Nasional Menghadapi AKM Nasional

Panca Dewi Purwati[✉], Arif Widiyatmoko, Ngabiyanto, Siti Maryatul Kiptiyah

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Keywords:
AKM Nasional, AKM
Kelas, Literasi, Numerasi,
Survei Karakter

Abstract

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pembekalan tentang AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Nasional dan AKM Kelas kepada guru SD Gugus Sindoro Blora. Pembekalan dilakukan melalui *Workshop* Penyusunan *Try Out* AKM dengan pola 32 jam dalam empat kali pertemuan (daring dan luring). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *pre-test* dan *post-test*, ceramah, diskusi, pendampingan pelatihan membuat soal AKM Literasi dan Numerasi Kelas (Level-1 sampai Level-3), penugasan, dan praktik menyusun soal berdasarkan Desain Pengembangan Soal AKM. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman peserta workshop tentang pengetahuan Asesmen Nasional dan Asesmen Kompetensi Minimum sebesar 37,22. Kedua, kegiatan workshop melalui dua moda, yaitu moda daring dan moda luring berlangsung dengan pola 32 JP. Peserta workshop menunjukkan sikap dengan kategori baik melalui kreatif, kooperatif, dan kemandirian. Kegiatan daring (skor rata-rata sikap 3,17) dan luring (skor rata-rata sikap 3,37). Peserta menghasilkan produk berupa instrumen AKM Kelas Literasi Membaca dan Literasi Numerasi yang dapat dikembangkan oleh peserta sebagai materi untuk melakukan *try out* AKM Kelas di gugusnya. Ketiga, peserta memiliki respons positif (skor rata-rata sebesar 3,48) terhadap aspek materi, penyajian, bahasa, dan evaluasi yang disajikan dalam workshop.

[✉]Correspondence Address:
E-mail: pancadewi@mail.unnes.ac.id

P-ISSN 2798-5997
E-ISSN 2807-1115

PENDAHULUAN

Kabupaten Blora, wilayah bagian timur Provinsi Jawa Tengah, berjarak sekitar 127 km sebelah timur Semarang, berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Sekolah Dasar Gugus Sindoro Kabupaten Blora sengaja dipilih sebagai mitra pengabdian karena tiga alasan: 1) beberapa tim pengabdian adalah alumni Gugus Sindoro, 2) komunitas KKG Gugus Sindoro sangat antusias untuk menjalin kerjasama, dan pengelolaan pendidikan di Blora, khususnya Gugus Sindoro sangat baik. Pengelolaan pendidikan di Kabupaten Blora baik, salah satu buktinya dengan ketersediaan SD/MI yang mencukupi warganya berjumlah 723 sekolah (647 sekolah negeri dan 76 swasta). Hal ini menandakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah aspek kebutuhan hidup masyarakat Blora. Segala kemajuan di bidang pendidikan formal penting untuk diikuti pelaku pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan formal di Blora.

Isu terbaru dalam pendidikan Indonesia adalah regulasi penggantian Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Nasional (AN). Para pelaku dunia pendidikan Indonesia tentu paham dengan beberapa kelemahan UN. Siswa abad 21 memiliki karakteristik kekinian, yang sangat nyaman dengan jaringan internet. Laporan Hanafi, Mamduh & Halim (2012) sejak tahun 2012 menyatakan jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia sudah mencapai 55.4 juta. Apalagi tahun 2021 ini. Maka siswa generasi Z kurang antusias apabila pelaksanaan asesmen pembelajaran berbasis kertas dan pensil, demikian pula bentuk soal yang seragam. Hal ini menandakan bahwa kebijakan pemerintah mengubah UN menjadi AN sangat tepat, bukan sekadar ganti menteri ganti kebijakan. Namun program baru tidak dapat langsung diterapkan karena perlu sosialisasi ke pelaku pendidikan.

Pendidik sebagai fasilitator yang langsung berada di depan siswa wajib memahami program AN yang memiliki instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei. Berdasarkan respons angket dan wawancara daring diketahui bahwa guru-guru Gugus Sindoro, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora belum semuanya memperoleh informasi resmi tentang AN dan AKM (Nasional dan Kelas). Sosialisasi AN dan AKM pada Februari 2021 baru diberikan kepada perwakilan kepala sekolah, perwakilan pengawas, dan perwakilan guru Kabupaten Blora oleh LPMP Jawa Tengah. Sosialisasi masih sangat terbatas audiens-nya karena berbagai pertimbangan. Secara umum guru SD Gugus Sindoro Blora belum memperoleh pembekalan AKM. Padahal pada Oktober 2021 (bila tidak ada perubahan lagi) para siswa sudah harus mengikuti AKM Nasional.

Fakta ini sejalan dengan hasil penelitian Novita, Mellyzar & Herizal (2021) diketahui bahwa mahasiswa calon guru yang ada di lingkungan pendidikan formal pun masih rendah pemahamannya tentang Asesmen Nasional (AN) dan AKM. Menurut Purwanto (2013) pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang untuk memahami konsep, situasi, serta fakta sehingga seseorang tidak hanya hafal, lebih dari itu juga memahami konsep dari suatu masalah.

Masalah rendahnya pemahaman calon guru dan guru-guru, khususnya guru SD Gugus Sindoro, perlu diatasi oleh Tim Dosen Unnes berupa Workshop Penyusunan *Try Out* AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Jenjang Sekolah Dasar Berbasis TIK bagi Guru Sekolah Dasar Gugus Sindoro Kec. Blora, Kabupaten Blora. Sudah selayaknya para guru memperoleh informasi yang lengkap tentang AN dan AKM yang pelaksanaannya berbasis komputer dan adaptif. Siswa dituntut memiliki kecakapan abad ke-21 yang inovasi dan terampil memanfaatkan media teknologi informasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup / *life skill* (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020). Maka asesmen skala nasional yang diberikan seharusnya sesuai tuntutan riil di masyarakat. Siswa wajib memiliki kompetensi minimal yang efektif untuk mengembangkan diri secara luas.

Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu sekolah dan program kesetaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Satuan pendidikan dinilai secara komprehensif kompetensi literasi, numerasi, survei karakter, dan lingkungan belajar (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2020). Implementasi AN berupa instrumen AKM Nasional dan AKM Kelas merupakan penilaian kemampuan minimum yang paling mendasar yang dilakukan

kepada siswa. Kemampuan dasar tersebut dalam hal ini meliputi literasi membaca dan numerasi. Buku saku Asesmen Diagnosis Kognitif berisi paparan tentang pentingnya penguatan pemahaman guru terhadap prinsip “*teaching at the right level*” (pembelajaran sesuai dengan tingkat), termasuk instrumen penilaian yang dibuat guru.

Selaras dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai dengan tuntutan zaman (Hadiana, 2020). Diperlukan penilaian atau asesmen berskala nasional dan lokal sebagai alat ukur ketercapaian tujuan pendidikan.

Stimulus instrumen AKM harus mengacu pada kehidupan sehari-hari dan kekinian yang bersentuhan dengan kehidupan siswa (menarik, inspiratif, kekinian, edukasi). Sesuai dengan pernyataan Suryanti (2021) bahwa pembelajaran efektif dan menyenangkan dapat dilakukan secara induktif. Diharapkan siswa menjadi masyarakat literat yang diperhitungkan dunia. Seseorang dikatakan *literat* apabila mampu memahami sesuatu disebabkan sebagai hasil membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut (Warsihna, Mutmainah & Utari, 2015).

AKM Kelas kompetensi Literasi Membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar produktif. Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir seseorang dalam menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan (Kemdikbud, 2020).

Berdasarkan teori-teori tersebut AKM Kelas adalah program penilaian baru yang wajib dikuasai guru, termasuk guru-guru Gugus Sindoro Kabupaten Blora. Pengabdian berupa kegiatan workshop memiliki tiga tujuan sebagai berikut. (1) Melakukan pendampingan melalui kegiatan “*Workshop Penyusunan Soal Try Out Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis IT untuk Jenjang Sekolah Dasar*” secara daring (virtual) dan luring (Aula SDN Tempelan Blora) sehingga meningkatkan wawasan pengetahuan peserta workshop. (2) Meningkatkan sikap positif (kreatif, kooperatif, dan mandiri) guru SD Gugus Sindoro Kecamatan Blora, Kabupaten Blora terhadap program AKM Nasional dan AKM Kelas sehingga melakukan kegiatan pelatihan dengan baik. (3) Meningkatkan keterampilan peserta workshop sehingga menghasilkan soal *try out* AKM Kelas secara kolaboratif dan merespons secara positif terhadap kegiatan workshop penyusunan soal AKM.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk *kaji tindak* dengan metode *lesson study* antara para guru SD di Gugus Sindoro Kabupaten Blora dengan pakar yang tergabung dalam Tim Pengabdi. Secara prosedural kerangka pemecahan masalah yang digunakan adalah: (1) Melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan praktis dan strategis yang berkaitan dengan program AN dan AKM yang segera diterapkan dalam pendidikan formal, termasuk jenjang sekolah dasar; (2) Merumuskan rancang bangun pola strategi berdasarkan analisis kebutuhan berkaitan dengan pemahaman AN dan AKM; (3) Merancang workshop sesuai dengan kebutuhan guru tentang AN dan AKM; (4) Menerapkan strategi atau *treatment* dalam bentuk pelatihan berpola 32 JP untuk mengetahui, memahami, memiliki keterampilan menyusun soal *try out* AKM Kelas berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun.

Prosedur kerangka workshop sesuai dengan empat tahapan *Lesson Study* menurut Mulyana dalam Rusman (2010) adalah tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*do*), tahap refleksi (*see*), dan tindak lanjut. Rusman (2010) mengatakan bahwa keutamaan *lesson study* adalah dapat meningkatkan keterampilan guru untuk memfasilitasi pembelajaran.

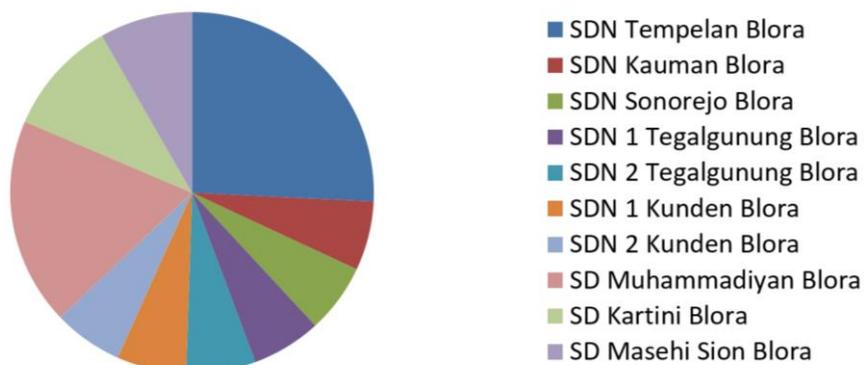
Data penelitian pengabdian ini diperoleh melalui hasil tes dan nontes. *Data pertama* tentang peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta workshop tentang AKM diperoleh dengan metode *pre-test* dan *post-test*. Adapun *data kedua* berupa sikap positif (kreatif, kooperatif, mandiri) dilakukan dengan metode observasi selama proses pelatihan berlangsung. *Data ketiga* berkaitan dengan respons peserta workshop diperoleh berdasarkan instrumen berupa angket validasi setelah peserta workshop berhasil menyusun soal *try out* AKM jenjang SD. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis dan disimpulkan.

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SD Gugus Sindoro Kecamatan Blora, Kabupaten Blora yang berasal dari 10 SD Negeri dan SD Swasta. Secara keseluruhan guru terlibat dalam pelatihan penyusunan *try out* AKM Kelas di level 1,2, dan 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

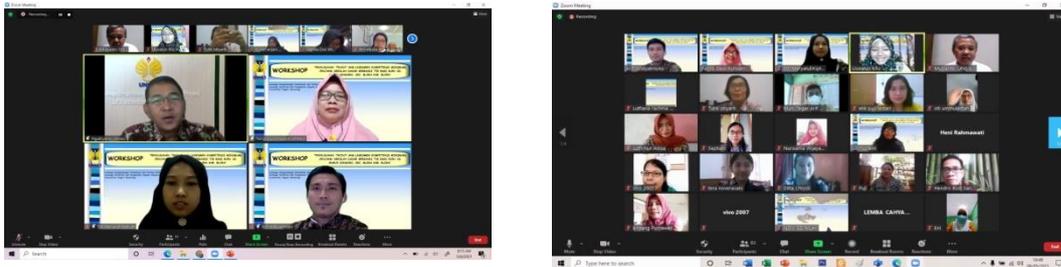
Kegiatan pengabdian kepada guru-guru Gugus Sindoro Kecamatan Blora Kabupaten Blora berlangsung cukup efektif di suasana pandemi Covid-19. Pelaksanaan dengan moda kelas luring (di luar jaringan) dan kelas daring (di dalam jaringan). Hal ini ditempuh sesuai dengan himbauan dari pemerintah dan untuk kebaikan semua pihak.

Aktivitas pengabdian dimulai dengan kegiatan koordinasi pada hari Sabtu, 24 April 2021. Kegiatan koordinasi berlangsung di SDN Tempelan Blora, tempat Ketua Kelompok Gugus (KKG) Sindoro bertugas. Dan tempat tersebut yang akan digunakan sebagai lokasi luring pada workshop yang akan datang. Adapun hasil koordinasi sebagai berikut. (1) Daftar nama peserta sebanyak 97 orang. (2) Workshop daring direncanakan berlangsung pada hari Sabtu 8 Mei 2021. (3) Pelaksanaan workshop secara luring berlangsung hari Sabtu, 22 Mei 2021. (4) Penutupan dirancang Sabtu, 5 Juni 2021. Sebaran peserta workshop yang berada di wilayah Gugus Sindoro Kecamatan Blora (Gambar 1).



Gambar 1. Sebaran Peserta Workshop AKM di SD Gugus Sindoro Blora

Workshop dengan moda daring (dalam jaringan) melalui *zoom meeting* diikuti oleh peserta workshop pada Sabtu, 8 Mei 2021. Seluruh peserta, mahasiswa, narasumber, dan beberapa pihak yang berkepentingan mengakses ID zoom yang telah disiapkan oleh Tim Pengabdian Unnes. Rangkaian kegiatan workshop daring tersebut adalah: (1) Pukul 08.00 sampai 08.30 WIB pre-test; (2) Pukul 09.00 sampai 09.30 WIB pembukaan oleh Kepala LP3 UNNES; (3) Sambutan Ketua Komunitas Dosen Blora; (4) Penyampaian materi workshop dari pukul 09.30 sampai dengan 12.30 WIB meliputi: a) AN, AKM Nasional, AKM Kelas Literasi Membaca dilanjutkan Penugasan, b) AKM Kelas Numerasi dilanjutkan Penugasan, c) AKM Berbasis Komputer dan Bersifat Adaptif, d) Diskusi. Berikut ini gambar aktivitas workshop secara daring. Pelaksanaan workshop secara daring melalui *zoom meeting* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop AKM Secara Daring

Hasil pre-test yang rendah, menunjukkan bahwa data hasil angket dan wawancara secara *online* sebelum workshop memang benar, bahwa umumnya guru-guru SD Gugus Sindoro belum paham dengan pengetahuan AN dan AKM. Asesmen Nasional sebagai program penilaian berskala nasional yang relatif baru sangat berbeda dengan penilaian-penilaian sebelumnya.

Tim Pengabdian melibatkan empat narasumber dan tiga mahasiswa. Ketiga mahasiswa dipilih yang tempat tinggalnya dekat Gugus Sindoro. Saat daring ketiganya diminta oleh Sekolah Mitra (SDN Tempelan Blora) untuk mendampingi mereka yang akan melakukan daring di ruang Aula SDN Tempelan Blora. Selama proses workshop secara daring berlangsung tiga mahasiswa tersebut melakukan pengamatan terhadap sikap kreatif, kooperatif, dan sikap mandiri.

Pengamatan akhirnya dilakukan dengan sumber data para guru yang melakukan daring dalam kelompok-kelompok kecil di sekitar Aula SDN Tempelan Blora. Berdasarkan observasi yang dilakukan ketiga mahasiswa diperoleh skor sikap kreatif sebesar 3,99, sikap kooperatif sebesar 3,29, sikap mandiri 3,24. Secara keseluruhan rata-rata skor ketiga nilai sikap peserta sebesar 3,17 (kategori baik). Beberapa peserta menunjukkan rasa ingin mengembangkannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (kreatif). Sikap kerjasama juga sudah muncul dengan tampilnya Ketua Tim Literasi Membaca dan Ketua Tim Literasi Numerasi pada saat pemberian tugas penyusunan instrumen AKM Kelas Literasi Membaca dan Literasi Numerasi level-1, level-2, dan level-3. Tugas tersebut dikerjakan secara mandiri atau berkelompok dalam jaringan maupun di luar jaringan, sesuai dengan kondisi peserta masing-masing.

Workshop tatap muka langsung (*luring*) dengan mematuhi protokol kesehatan selanjutnya dilakukan hari Sabtu tanggal 22 Mei 2021. Sesuai dengan perencanaan bahwa kegiatan *luring* dilakukan di aula SDN Tempelan Blora mulai pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB. Ada beberapa penanda kegiatan, antara lain berupa MMT, kehadiran tiga mahasiswa dengan jaket kuning Unnes, dan modul pendamping workshop ber-ISBN (978-623-6658-92-5). Kegiatan dimulai dengan seremonial berupa pembukaan, doa, sambutan Dinas Pendidikan Kab. Blora, Sambutan MKKS, Teori Penyuntingan, Presentasi Produk Instrumen AKM Kelas Literasi Membaca dan Numerasi, Diskusi, Simpulan, Sambutan dan Penutupan oleh Ketua LP3Unnes Semarang. Workshop pelaksanaan kegiatan *luring* tercantum pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Workshop AKM Secara Luring

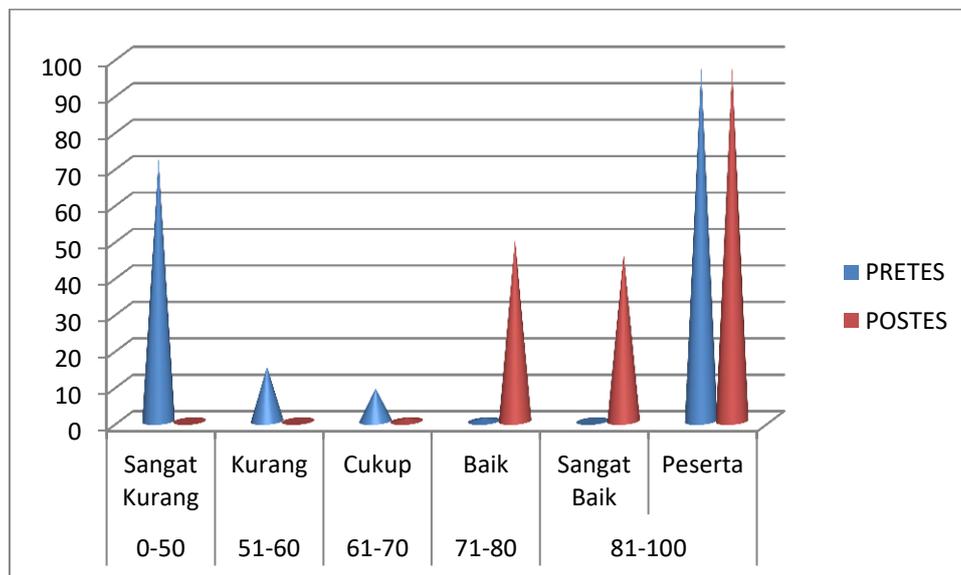
Presentasi dan diskusi produk AKM Kelas Level 1,2, dan 3 berjalan dengan baik. Peserta sudah didesain menjadi tiga tim besar (Tim AKM Kelas Level-1, Level-2, dan Level-3). Demi menjaga kondusifnya kondisi ruang (terutama dalam upaya menjaga jarak), saat presentasi produk hanya dua tim yang ada di ruangan. Satu tim dipersilakan melakukan diskusi di luar ruang aula untuk mempersiapkan diri sebagai penampil presentasi berikutnya.

Kegiatan luring dapat diamati oleh Tim Observer (mahasiswa anggota Tim Pengabd). Sikap kreatif, kooperatif, dan mandiri lebih nyata muncul dalam aktivitas workshop dengan model luring dengan perolehan skor sikap kreatif 3,3, kooperatif 3,39, dan sikap mandiri 3,43. Secara keseluruhan rata-rata ketiga sikap peserta sebesar 3,37 (kategori baik).

Ada beberapa opini dari peserta tentang model workshop yang diharapkan. Mereka lebih suka workshop berlangsung secara luring. Namun hal ini tentu tidak dapat dilakukan karena bahaya Covid-19 masih mendominasi keadaan Indonesia, bahkan kondisi dunia. Ada beberapa produk yang perlu diperbaiki. Karena berbagai keterbatasan maka kegiatan ditutup pada pukul 12.30 WIB.

Kegiatan berikutnya dilakukan secara daring lagi pada hari Sabtu, 5 Juni 2021. Susunan acaranya lebih singkat, yaitu: melanjutkan presentasi produk AKM Kelas yang mengalami revisi, dan selanjutnya akan digunakan sebagai bahan *try out* untuk siswa sekolah dasar di Gugus Sindoro Kabupaten Blora. Postes dilakukan melalui aplikasi yang telah disiapkan, dilanjutkan dengan pengisian angket tentang respons peserta workshop, dan penutupan workshop oleh Ketua LP3 Unnes Semarang. Angket pernyataan respons difokuskan pada empat aspek, yaitu tentang materi workshop, penyajian, penggunaan bahasa, dan pelaksanaan tahap evaluasi.

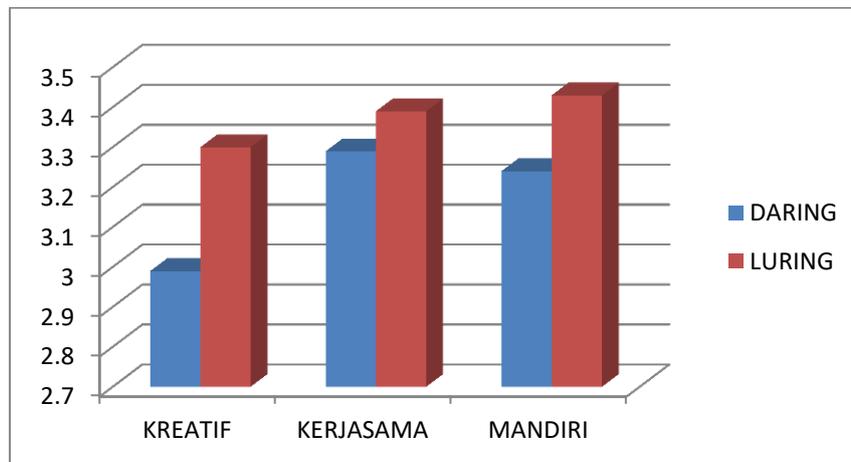
Perencanaan yang baik umumnya menghasilkan dampak yang baik pula. Demikian pula kegiatan “Workshop Penyusunan Soal *Try Out* AKM Berbasis IT untuk Jenjang Sekolah Dasar.” Kegiatan workshop masuk kategori berhasil. Keberhasilan pertama adalah jumlah peserta workshop yang awalnya 93 orang menjadi 97 orang. Peserta yang semula tidak ingin bergabung karena merasa sudah akan memasuki masa pensiun, ternyata bersedia bergabung. Keberhasilan kedua adalah tercapainya tujuan workshop yang telah ditetapkan. Kompetensi pengetahuan peserta tentang AKM meningkat berdasarkan hasil pretes dan postes seperti dideskripsikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Hasil Pretes dan Postes Kompetensi Peserta Workshop tentang AKM

Saat pretes perolehan nilai lebih terkumpul di kolom pertama (rentang nilai 0 sampai 50), dan sedikit di rentang nilai kedua (51 sampai 60) dan rentang nilai ketiga (62 sampai 70). Hal yang sangat berbeda saat dilakukan postes. Selain materi workshop disajikan secara daring dan luring,

peserta memperoleh modul pendamping yang cukup lengkap berisi pengetahuan tentang Asesmen Nasional dan Asesmen Kompetensi Minimum. Proses pelatihan berlangsung secara daring dan luring. Gambar 5 menyajikan kinerja peserta workshop sesuai dengan hasil pengamatan yang menunjukkan perbedaan.



Gambar 5. Perbandingan Skor Sikap KKM (Kreatif, Kerjasama, dan Mandiri) Peserta Workshop AKM

Para guru lebih terlihat lebih tinggi sikap kreatif, sikap bekerja sama, dan sikap mandiri saat kegiatan workshop berlangsung secara luring, meningkat sebesar 0,20 (rata-rata saat daring sebesar 3,17, dan luring sebesar 3,37). Perbedaan skor yang tidak terlalu signifikan menunjukkan bahwa moda daring bila lebih ditingkatkan kualitasnya maka perolehan hasil belajar melalui workshop daring bisa setara dengan workshop luring.

Capaian keberhasilan berikutnya adalah respons peserta workshop yang masuk kategori baik berdasarkan isian angket instrumen validasi pelaksanaan workshop yang diisi peserta pada akhir sesi workshop. Respons peserta workshop dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Respons Peserta Workshop AKM di SD Gugus Sindoro Blora

Sekolah	Aspek				Rataan Respons Peserta
	Materi	Penyajian	Bahasa	Evaluasi	
1	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	3,5
4	4	3	3	4	3,5
5	3	3	3	3	3
6	4	3	4	3	3,5
7	4	4	3	3	3,5
8	4	4	3	3	3,5
9	4	4	4	3	3,75
10	3	4	3	4	3,5
Rata-rata	3,6	3,6	3,3	3,4	3,48

Ada empat aspek yang direpson oleh peserta, yaitu: materi yang disampaikan oleh narasumber, cara penyajian materi, penggunaan bahasa tim pengabdian saat pelaksanaan workshop melalui beberapa media (*ID zoom, whatsapp grup/WA group, email, tatap muka langsung*). Berdasarkan pengelompokan setiap sekolah dasar diperoleh rata-rata respons peserta terhadap

pelaksanaan workshop sebesar 3,48. Skor tersebut mengandung arti bahwa peserta menyatakan bahwa kegiatan telah berlangsung dengan sangat baik.

Selama memfasilitasi workshop tim pengabdian saling bekerja sama menyelesaikan semua tanggung jawabnya. Tim pengabdian menyikapi kondisi pandemi ini dengan penuh kehati-hatian. Ada perbedaan antara tim pengabdian dengan peserta workshop. Bila peserta lebih berharap dilakukan tahapan pelatihan semuanya luring, maka tim pengabdian berharap sebaliknya. Sistem workshop dengan moda daring lebih nyaman dengan berbagai pertimbangan. Ada rasa bersalah karena seolah dengan sengaja Tim Pengabdian menciptakan kerumunan, meskipun saat berlangsungnya kegiatan semua menjaga protokol kesehatan.

Workshop Penyusunan soal Try out AKM memiliki manfaat baik untuk peserta maupun bagi tim pengabdian. Melalui kegiatan workshop peserta dapat meningkatkan pemahamannya tentang program Asesmen Nasional, Asesmen Kompetensi Minimum Nasional, dan Asesmen Kompetensi Minimum Kelas (Fauziah, Sobari & Robandi, 2021; Nurjanah, 2021). Guru memiliki pengetahuan untuk mempersiapkan diri dan mempersiapkan para siswanya menyongsong Program AKM Nasional yang akan dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada akhir tahun 2021 (Nurhikmah, Hidayah & Kadarwati, 2021). Asesmen nasional dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap input, proses, dan kualitas belajar-mengajar di kelas sehingga meningkatkan mutu pendidikan Indonesia (Rokhim et al., 2021).

Tim Pengabdian Unnes juga memperoleh manfaat dengan diselenggarakannya kegiatan workshop tersebut sebagai pengemban Tridharma Perguruan Tinggi. Tim Pengabdian memiliki kesempatan bersinergi dengan para pelaku pembelajaran di jenjang sekolah dasar dan berbagai pengetahuan dan keterampilan berkenaan tentang instrumen AKM Nasional dan AKM Kelas.

SIMPULAN

Workshop pendampingan telah berlangsung dengan jumlah peserta 97 guru Sekolah Dasar Gugus Sindoro, Kec. Blora, Kab. Blora. Hasil dari workshop pendampingan adalah peningkatan pemahaman peserta workshop tentang pengetahuan Asesmen Nasional dan Asesmen Kompetensi Minimum sebesar 37,22 melalui instrumen pretes (rata-rata 45,77) dan postes (rata-rata 82,99). Peserta workshop menunjukkan sikap berkategori baik melalui kreatif, kooperatif, dan mandiri, baik pada kegiatan daring (skor rata-rata sikap 3,17) maupun luring (skor rata-rata sikap 3,37). Keterampilan peserta workshop meningkat, sehingga menghasilkan produk yang berupa soal *try out* AKM Kelas secara kolaboratif dan merespons secara positif terhadap kegiatan workshop penyusunan soal AKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. (2020). *Asesmen Nasional: AKM, Survey Karakter, dan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550-1558.
- Hadiana, D. (2020). *Penguatan Asesmen dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemdikbud RI.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. , 5(1). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 72–79.
- Nurhikmah, N., Hidayah, I., & Kadarwati, S. (2021). Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(1), 78-83.

- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 76-85.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020). *Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., dan Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61-71.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryanti. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Apa dan Bagaimana Penyiapan Anak Didik Kita? *Makalah disajikan dalam Musyawarah Wilayah Himpunan Dosen PGSD Indonesia Wilayah I*. Virtual 25 Februari 2021.
- Warsihna, J., Mutmainah, S., & Utari, I. (2015). E_Sabak (Tablet) untuk Pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Teknodik*, 19(3), 293-304.